

# DAMPAK RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN PADA MASA PANDEMI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP

Fatin Nabilah<sup>1</sup>, Aprilya Dwi Yandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja, Jl.Raya Pamekasan, Kota Sumenep

[fatinnabilahlala@gmail.com](mailto:fatinnabilahlala@gmail.com)<sup>1</sup>, [aprilya@wiraraja.ac.id](mailto:aprilya@wiraraja.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

*Restructuring is one form of assistance provided by the government to optimize bank performance to maintain financial system stability and economic growth during the pandemic. This study aims to analyze the impact of financing restructuring during the pandemic on the profit growth of PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. This study uses qualitative methods with data reduction techniques, presentation of data and conclusions/verification. while testing the validity of the data using source triangulation. The results showed that the implementation of financing restructuring due to the covid-19 pandemic at PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep is carried out in three ways, namely rescheduling, reconditioning, and restructuring. The comparison of the financing restructuring carried out during the pandemic has an impact on the profit of PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep because PPAP from 2020 to 2021 continues to decline, if PPAP decreases automatically profits will increase. The profit earned by PT. BPRS Bhakti Sumekar before and after the policy issued by the Financial Services Authority regarding financing restructuring was not very significant.*

**Keywords:** *Financing; PPAP (Allowance for Earning Assets Write-Off); and Restructuring,*

## Abstrak

Restrukturisasi merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja bank untuk mempertahankan kestabilan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari restrukturisasi pembiayaan pada masa pandemi terhadap pertumbuhan laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan penarikan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan akibat pandemi covid-19 pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dilakukan dengan tiga cara yaitu Rescheduling, Reconditioning, Restrukturing. Restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan selama masa pandemi berdampak terhadap laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena PPAP dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami penurunan, jika PPAP menurun otomatis laba akan meningkat. Laba yang diperoleh PT. BPRS Bhakti Sumekar sebelum dan sesudah kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai restrukturisasi pembiayaan tidak terlalu signifikan.

**Kata Kunci :** *Pembiayaan; PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif); dan Restrukturisasi*

## PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19, seluruh dunia telah merasakan dampaknya termasuk Indonesia sebagai negara yang sedang mengalami dampak dari virus covid-19. Hampir semua sektor terkena dampaknya, tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi. Bank perlu melakukan restrukturisasi kredit agar menyelamatkan dari kerugian yang jauh lebih besar. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah guna mengoptimalkan kinerja bank untuk mempertahankan kestabilan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi di masa ini. Pemerintah mengambil program melalui pernyataan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang dikeluarkan terdiri dari POJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Counter cyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, dan POJK Nomor 18/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Kebijakan restrukturisasi kredit ini dikeluarkan guna dapat membantu meringankan beban ekonomi debitur, serta dapat mengantisipasi lonjakan kredit bermasalah dan dijadikan sebagai strategi penurunan kredit bermasalah di masa pandemi.

Restrukturisasi pembiayaan hanya dapat dilakukan untuk pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Selanjutnya restrukturisasi pembiayaan wajib didukung dengan analisis dan bukti-bukti yang memadai serta terdokumentasi dengan baik (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Menurut narasumber (Bapak J) restrukturisasi yang dilakukan sebelum masa pandemi yang semula ada di kolektibilitas (diragukan dan macet) tersebut menjadi pada tingkatan kurang lancar. Kenaikan 1 tingkat tersebut berpengaruh terhadap laba, karena ketika kolektibilitas kurang lancar maka PPAP dikenakan sebesar 10%. Sedangkan restrukturisasi pada saat pandemi yang semula kolektibilitasnya non-lancar (diragukan dan macet) akan langsung menjadi lancar dengan biaya PPAP sebesar 0,5%, dikarenakan hal tersebut dilakukan pada saat pandemi. Adanya restrukturisasi tersebut, maka secara langsung Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) akan semakin kecil, hal tersebut terjadi ketika biaya yang dikeluarkan bank menjadi semakin kecil, maka secara langsung laba akan naik. Jika pandemi sudah berakhir PPAP yang awalnya 0,5% akan kembali lagi menjadi 10%

karena regulasi OJK hanya berlaku selama pandemi saja.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Estininghadi, 2018). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Harahap, 2015:303).

Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Pada penelitian ini kebijakan perhitungan restrukturisasi berbeda dengan bank konvensional, jadi pinjaman nasabah akan sama sesuai dengan kesepakatan akad awal yang sudah ditentukan harga belinya antara bank dan nasabah. PT. BPRS Bhakti Sumekar merupakan BUMD terbaik yang ada di Kabupaten Sumenep dilihat dari prestasi membanggakan yang dimenangkan di tingkat nasional tahun 2022 ini, dalam gelaran yang rutin diselenggarakan oleh majalah Top Business sebagai Top BUMD 2022 Star 5. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN PADA MASA PANDEMI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP”**. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah terdapat dampak restrukturisasi pembiayaan pada masa pandemi terhadap pertumbuhan laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis dampak dari restrukturisasi pembiayaan pada masa pandemi terhadap pertumbuhan laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ketut Tanti Kustina, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Utari (2022) **“ Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badug”** terdapat adanya perbedaan yang signifikan terhadap laba sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit OJK yang artinya kebijakan restrukturisasi kredit OJK sebagai upaya antisipasi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap perbankan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji paired sample t-test). Pada

penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menggunakan populasi seluruh BPR yang ada di Provinsi Bali.

Yunanda Dela dan Tuti Anggraini (2021) “**Restrukturisasi Pembiayaan di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Sumut KCP Syariah Kisaran**” penerapan restrukturisasi pembiayaan pada PT. Bank Sumut KCP Syariah Kisaran sudah berjalan sesuai dengan tahapan restrukturisasi dan sesuai administratif pula. Tahapan restrukturisasi yaitu Rescheduling (penjadwalan kembali), Reconditioning (penataan kembali), restructuring (persyaratan ulang). Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Hal tersebut berhubungan dengan penelitian ini, dikarenakan laporan internal perusahaan terkait restrukturisasi nantinya akan dilaporkan kepada OJK setiap bulannya, sedangkan laporan publikasi kepada pihak eksternal yang dilakukan per triwulan. Setelah pihak bank melaporkan kepada OJK, maka pihak OJK akan mengetahui laporan restrukturisasi yang dilakukan setiap bulannya sehingga hal tersebut akan kembali kepada pihak OJK yang akan memberikan signal yang baik atau buruk kepada pihak bank. Semakin luas informasi yang disampaikan maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data- data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal

tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan serangkaian proses dengan cara berhadapan langsung dengan informan agar dapat memperoleh keterangan yang lebih jelas mengenai restrukturisasi pembiayaan pada masa pandemi pada PT. BPRS Bhakti Sumekar yang berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 137, Karangrawa, Bangselok, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa timur. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai penelitian ini selesai.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data subjek yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan mengamati keadaan sekitar pada PT.BPRS Bhakti Sumekar terkait dengan Restrukturisasi Pembiayaan. Sumber data yang dipakai adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung. Dimana informan kunci dalam penelitian ini yaitu bagian Sub Pembiayaan , serta informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Divisi Pembiayaan dan Kepala Divisi Manajemen risiko dan Kepatuhan di PT. BPRS Bhakti Sumekar. Sebelum melakukan pembahasan dan analisis penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan. Kemudian untuk uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data dapat dikatakan kredibilitas ketika terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan informan satu dengan informan lainnya. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, dokumentas dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **I. Bentuk Restrukturisasi pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**

Restrukturisasi yang ada di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dilaksanakan sejak awal bank berdiri tahun 2002. Restrukturisasi terdiri dari restrukturisasi reguler dan restrukturisasi covid, yang mana restrukturisasi covid pada awalnya dilaksanakan pada Maret 2020. Prinsip restrukturisasi setiap bank sama-sama mengacu pada OJK, hanya saja perbedaannya terletak pada *repayment* (pembayaran kembali/angsuran). Restrukturisasi pada PT. BPRS Bhakti Sumekar menggunakan beberapa jenis akad. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak DF dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2022, yang menyatakan bahwa

*“Nasabah lebih sering menggunakan akad murabahah”*

Pernyataan Bapak (DF) menunjukkan bahwa dari beberapa akad yang ada pada PT. BPRS Bhakti Sumekar nasabah lebih dominan menggunakan akad murabahah. Selain itu Restrukturisasi yang dilakukan akibat dari Pandemi Covid-19 banyak sekali usaha nasabah yang terdampak khususnya dalam bidang UMKM, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pemasukan sehingga mereka perlu mengajukan restrukturisasi covid. Hal ini disampaikan oleh Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan yaitu Bapak (JS) dalam wawancara pada tanggal 25 Juni 2022

*“Sebetulnya restrukturisasi ini ditujukan untuk semua golongan, namun karena yang terdampak dan berkurang penghasilannya lebih banyak ke UMKM. Karena untuk pegawai negeri tidak pernah dipotong gajinya, jadi pendapatan mereka tetap walaupun pada masa pandemi. Jadi hampir 90% restrukturisasi ditujukan untuk UMKM. Ketika nasabah mengajukan restrukturisasi biasanya ada permohonan pengajuan dan itu sebagai dasar bank untuk menindak lanjuti permohonannya dengan melakukan on the spot lapangan/interview lagi. Apakah benar pandemi ini berpengaruh terhadap usahanya, ketika bank meyakini bahwa pandemi berpengaruh terhadap pendapatannya maka bank akan menyetujuinya.”*

Pernyataan dari Bapak (JS) menunjukkan bahwa pihak bank tidak akan serta merta memberikan restrukturisasi ke semua jenis usaha, akan tetapi bank selaku kreditur akan melakukan assessment. Ketika nasabah ingin mengajukan restrukturisasi, nasabah terlebih dahulu mengajukan permohonan restrukturisasi kepada bank. Sebagai dasar bank untuk menindak lanjuti permohonannya, maka bank akan melakukan *on the spot* lapangan/interview untuk memastikan bahwa pandemi ini berpengaruh terhadap usahanya. Kriteria yang dimiliki nasabah yaitu usahanya harus terdampak pandemi, mempunyai *repayment* (pembayaran angsuran) yang bagus, dan tidak mempunyai pembiayaan bermasalah lain di bank lain.

## **II. Kendala dalam Melakukan Restrukturisasi**

Selain itu kendala yang biasa dihadapi pihak bank dalam pelaksanaan restrukturisasi seperti yang telah disebutkan dalam kriteria nasabah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak (DF) dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2022

*“Biasanya mereka mempunyai banyak pembiayaan di beberapa bank dan di waktu yang bersamaan. Mereka mengajukan restrukturisasi di beberapa bank, jadi repayment harus dibagi-bagi yang seharusnya 500.000 masuk ke BPRS saja jadi harus dibagi untuk dibayarkan ke bank lain. Pihak PT.BPRS akan mengetahui jika nasabah mempunyai beberapa pembiayaan di bank lain, karena sudah ada yang namanya SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). SLIK itu langsung dari BI, jadi akan ada laporan bahwa atas nama (D) mempunyai pembiayaan di bank mana saja, beserta tunggakannya akan terdetect di SLIK tersebut. Lalu nasabah yang tidak mampu pada saat membayar angsurannya.”*

Menurutnya, kendala yang biasa dihadapi pihak bank pada saat pelaksanaan restrukturisasi ada nasabah yang memiliki pembiayaan di bank lain sehingga hal itu membuat pembiayaan mereka menjadi macet dan berpengaruh terhadap raport bank. Pihak bank mengetahui hal tersebut melalui SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang merupakan sistem informasi yang pengelolaannya dibawah tanggung jawab OJK dan berupa penyediaan informasi debitur.

### **III. Mekanisme Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah**

Adapun mekanisme penyelamatan yang dilakukan pihak bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah melalui 3R. Hal ini disampaikan oleh Bapak (DF) dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2022, bahwa

*“Penyelamatannya harus dilakukan 3R, jadi selain restrukturisasi ada juga reschedul, dan recondition. Kebanyakan orang hanya mengenal restrukturisasi saja padahal reschedul dan recondition keduanya sama-sama merupakan penyelamatan pembiayaan. Restrukturisasi yang merupakan perbaikan point- point atapnya, reschedul artinya jadwal bisa diperpanjang, kemudian recondition yaitu merombak semuanya atau dikoreksi kembali, bisa merombak margin/bunga bisa juga plafon.”*

Pernyataan menurut Bapak (DF) menunjukkan bahwa beberapa nasabah hanya mengenal penyelamatan pembiayaan melalui restrukturisasi saja, padahal sebenarnya penyelamatan pembiayaan bukan hanya restrukturisasi tetapi juga ada *reschedul* dan

*recondition.*

#### **IV. Manfaat adanya Kebijakan Restrukturisasi Covid Bagi Nasabah & PT. BPRS Bhakti Sumekar**

Pelaksanaan restrukturisasi yang ada di PT. BPRS Bhakti Sumekar juga dilakukan dengan efektif sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak (DF) dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2022

*“Ya sangat efektif, apalagi ditambah dengan peraturan pemerintah yang seharusnya restrukturisasi covid berakhir ditahun ini, akhirnya diperpanjang hingga Maret 2023, jadi nasabah sedikit bisa bernafas untuk membayar angsurannya. Tetapi dengan adanya restrukturisasi covid bank merasa merugi karena yang seharusnya pembiayaannya kembali dalam waktu 1 tahun jadi harus tertunda, tetapi dibidang merugi ini salah satu bentuk penyelamatan karena pihak bank merasa sulit mencari skema lain kecuali dilakukan restrukturisasi covid karena jika dibiarkan ditagih full pembiayaannya nasabah akan banyak yang menyerah dan kalau tidak dilakukan restrukturisasi malah akan menambah pembiayaan bermasalah juga akan berpengaruh jelek terhadap raport bank”*

Pernyataan dari Bapak (DF) menjelaskan bahwa restrukturisasi yang dilakukan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar sangat efektif karena didukung oleh regulasi OJK yang memperpanjang masa restrukturisasi. Selain itu, bank juga tidak begitu mendapatkan keuntungan dengan adanya restrukturisasi tetapi jika tidak dilakukan restrukturisasi akan menambah pembiayaan bermasalah dan berpengaruh buruk terhadap raport bank.

Pada saat pembiayaan nasabah sudah berada pada jatuh tempo maka pembiayaan nasabah sudah tidak bisa direstrukturisasi lagi. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak (JS) dalam wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, bahwasanya

*“Ketika pembiayaan nasabah yang dilakukan selama 1 tahun sudah jatuh tempo maka sudah tidak bisa direstrukturisasi ataupun diperpanjang, karena sesuai dengan PBI No.13/9/PBI/2011 yang mana restrukturisasi bisa dilakukan untuk kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. ”*

Pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak (JS) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah hanya dapat direstrukturisasi jika kolektibilitas nasabah tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pernyataan tersebut sesuai dengan PBI No.13/9/PBI/2011, bahwa “bank wajib memiliki kebijakan dan *standart operating procedur* tertulis mengenai restrukturisasi pembiayaan, kebijakan SOP sebagaimana dimaksud ayat 1 termasuk menetapkan jumlah maksimal pelaksanaan restrukturisasi atas pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional bank merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya.

PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR  
LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
31 Desember 2020

	31 Desember 2020					
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada Bank Svariah Lain	232.726.798	-	-	-	-	232.726.798
2. Piutang	547.091.945	53.529.328	3.606.325	5.207.688	16.604.965	626.040.251
a. Piutang Murabahah	466.957.984	51.349.553	2.532.404	4.339.869	14.870.680	540.050.490
b. Piutang Istishna	-	-	-	-	-	-
c. Piutang Multijasa	8.262.295	178.937	-	-	1.066	8.442.298
d. Piutang Qardh	71.439.294	2.000.288	1.073.921	867.819	1.733.219	77.114.541
e. Piutang Sewa	432.372	550	-	-	-	432.922
3. Pembiayaan Bagi Hasil	8.761.213	1.223.750	35.000	108.959	2.078.285	12.207.207
a. Mudharabah	3.596.501	83.000	35.000	-	300.285	4.014.786
b. Musyarakah	5.164.712	1.140.750	-	108.959	1.778.000	8.192.421
c. Lainnya	-	-	-	-	-	-
4. Pembiayaan Sewa	12.734.937	250.592	-	-	-	12.985.529
Jumlah Aktiva Produktif	801.314.893	55.003.670	3.641.325	5.316.647	18.683.250	883.959.785
Aktiva Produktif kepada Pihak Terkait	12.955.497	11.864	-	-	-	12.967.361

PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR  
LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
31 Desember 2021

	31 Desember 2021					
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada Bank Svariah Lain	196.158.306	-	-	-	500.000	196.658.306
2. Piutang	589.937.370	40.507.531	2.062.854	4.157.863	17.967.925	654.633.543
a. Piutang Murabahah	499.008.719	37.791.683	1.218.386	3.730.649	16.427.674	558.177.111
b. Piutang Istishna	-	-	-	-	-	-
c. Piutang Multijasa	8.103.631	337.071	3.463	20.139	1.066	8.465.370
d. Piutang Qardh	82.034.852	2.375.380	841.005	407.075	1.539.185	87.197.497
e. Piutang Sewa	790.168	3.397	-	-	-	793.565
3. Pembiayaan Bagi Hasil	13.201.634	2.937.500	-	75.000	1.874.400	18.088.534
a. Mudharabah	4.247.976	25.000	-	75.000	511.941	4.859.917
b. Musyarakah	8.953.658	2.912.500	-	-	1.362.459	13.228.617
c. Lainnya	-	-	-	-	-	-
4. Pembiayaan Sewa	12.584.383	211.698	-	-	-	12.796.081
Jumlah Aktiva Produktif	811.881.693	43.656.729	2.062.854	4.232.863	20.342.325	882.176.464
Aktiva Produktif kepada Pihak Terkait	11.316.158	-	-	-	-	11.316.158

Sumber : Data Publikasi PT. BPRS Bhakti Sumekar

Berdasarkan laporan publikasi yang terdiri dari Laporan Kualitas Aktiva Produktif,

Laporan Laba Rugi, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Pada Laporan Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan bahwa Jumlah Kualitas Aktiva dari tahun 2020-2021 cenderung tetap. Kolektibilitas (L) dari tahun 2020-2021 meningkat sekitar 10% yaitu senilai Rp10.566.800. Kolektibilitas (DPK) pada tahun 2020-2021 menurun sekitar Rp11.346.941 atau setara dengan 11%. Kolektibilitas (KL) dari tahun 2020-2021 juga menurun sekitar 2% yaitu senilai Rp2.868.981. Kolektibilitas (D) dari tahun 2020-2021 menurun sekitar Rp1.083.784 atau setara dengan 1%. Kolektibilitas (M) dari tahun 2020-2021 meningkat sekitar 1% yaitu senilai Rp1.659.075.

**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**31 Desember 2020**

NO.	POS - POS	AUDITED	
		2020-12	2019-12
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN DARI PENYALURAN DANA</b>	<b>103.948.721</b>	<b>102.603.660</b>
	1. Dari Bank Indonesia	-	-
	2. Dari Penempatan pada Bank Syariah Lain	3.807.845	5.373.702
	3. Pembiayaan yang Diberikan	100.140.876	97.229.958
	a. Pendapatan Piutang	-	-
	i. Piutang Murabahah	74.903.345	78.433.256
	ii. Piutang Istishna	-	-
	iii. Piutang Multijasa	1.474.886	775.265
	b. Pendapatan Bagi Hasil	-	-
	i. Mudharabah	936.680	627.671
	ii. Musyarakah	1.243.403	766.834
	c. Pendapatan Sewa	294.287	198.244
	d. Pendapatan Lainnya	21.288.275	16.428.689
	4. Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/Sewa -/-	-	-
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL UNTUK PEMILIK DANA INVESTASI-/-</b>	<b>45.940.755</b>	<b>46.908.203</b>
	1. Nonprofit Sharing	45.940.755	46.908.203
	2. Profit Sharing	-	-
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I-II)</b>	<b>58.007.966</b>	<b>55.695.457</b>
<b>IV.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>4.286.772</b>	<b>5.311.004</b>
<b>V.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>46.681.015</b>	<b>48.213.469</b>
	1. Beban Bonus Titipan Wadiah	1.870.998	2.602.729
	2. Beban Premi Asuransi Penjaminan	1.500.631	1.420.370
	3. Beban Penyisihan Penghapusan Aset	2.279.585	3.248.278
	4. Beban Pemasaran	1.405.043	3.505.022
	5. Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
	6. Beban Administrasi dan Umum	39.624.758	37.437.070
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NONOPERASIONAL</b>	<b>(844.842)</b>	<b>10.284</b>
	1. Pendapatan Nonoperasional	500.829	208.747
	2. Beban Nonoperasional	1.345.671	198.463
	a. Kerugian dari Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	-	-
	b. Lainnya	1.345.671	198.463
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>14.768.881</b>	<b>12.803.276</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.442.693</b>	<b>3.617.733</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>11.326.188</b>	<b>9.185.543</b>

**PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**31 Desember 2021**

NO.	POS - POS	2021-12 (UNAUDITED)	2020-12 (UNAUDITED)
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN DARI PENYALURAN DANA</b>	<b>103.572.510</b>	<b>103.948.721</b>
	1. Dari Bank Indonesia	-	-
	2. Dari Penempatan pada Bank Syariah Lain	6.075.539	3.807.845
	3. Pembiayaan yang Diberikan	97.496.971	100.140.876
	a. Pendapatan Piutang	-	-
	i. Piutang Murabahah	73.577.376	74.903.345
	ii. Piutang Istishna	-	-
	iii. Piutang Multijasa	1.532.610	1.474.886
	b. Pendapatan Bagi Hasil	-	-
	i. Mudharabah	647.627	936.680
	ii. Musyarakah	1.037.183	1.243.403
	c. Pendapatan Sewa	546.841	294.287
	d. Pendapatan Lainnya	20.155.335	21.288.275
	4. Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/Sewa -/-	-	-
<b>II.</b>	<b>BAGI HASIL UNTUK PEMILIK DANA INVESTASI-/-</b>	<b>43.324.688</b>	<b>45.940.755</b>
	1. Nonprofit Sharing	43.324.688	45.940.755
	2. Profit Sharing	-	-
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I-II)</b>	<b>60.247.822</b>	<b>58.007.965</b>
<b>IV.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>8.199.964</b>	<b>4.286.774</b>
<b>V.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>52.216.914</b>	<b>45.452.118</b>
	1. Beban Bonus Titipan Wadiah	1.832.948	1.870.998
	2. Beban Premi Asuransi Penjaminan	1.582.523	1.500.631
	3. Beban Penyisihan Penghapusan Aset	5.594.108	1.971.316
	4. Beban Pemasaran	1.471.929	1.405.043
	5. Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
	6. Beban Administrasi dan Umum	41.935.406	38.704.130
<b>VI.</b>	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NONOPERASIONAL</b>	<b>(64.751)</b>	<b>(844.843)</b>
	1. Pendapatan Nonoperasional	504.416	500.829
	2. Beban Nonoperasional	569.167	1.345.672
	a. Kerugian dari Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	-	-
	b. Lainnya	569.167	1.345.672
<b>VIII.</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>16.166.121</b>	<b>15.997.778</b>
<b>IX.</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>X.</b>	<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.556.547</b>	<b>3.998.426</b>
<b>XI.</b>	<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>12.609.574</b>	<b>11.999.352</b>

Sumber : Data Publikasi PT. BPRS Bhakti Sumekar

Berdasarkan dari hasil analisis dinyatakan bahwa laba dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sekitar 0,1133113807 atau setara dengan 0,1% sesuai dengan perhitungan menggunakan rasio pertumbuhan. Sedangkan laba yang diperoleh PT. BPRS Bhakti Sumekar sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi pembiayaan tidak terlalu signifikan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perbankan dari periode ke periode selanjutnya. PPAP pada PT. BPRS Bhakti Sumekar dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan sekitar Rp991.613 atau setara dengan 1%. PPAP menurun disebabkan karena kolektibilitas yang lancar mengalami kenaikan di tiap tahunnya, pembentukan PPAP untuk lancar lebih kecil hanya 0,5%. Hal tersebut lebih kecil dikarenakan pembiayaan yang macet pada saat itu sudah lancar karena telah di restrukturisasi, jika PPAP menurun secara otomatis laba akan meningkat. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan selama masa pandemi berdampak terhadap laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan mengenai restrukturisasi pembiayaan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi pembiayaan berpengaruh terhadap laba yang disebabkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dari hasil analisis dinyatakan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan selama masa pandemi berdampak terhadap laba PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep karena PPAP dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, jika PPAP menurun otomatis laba akan meningkat. PPAP menurun karena kolektibilitas yang lancar mengalami kenaikan di tiap tahunnya, pembentukan PPAP untuk lancar lebih kecil hanya 0,5%. Lebih kecil dikarenakan pembiayaan yang macet pada saat itu sudah lancar karena telah di restrukturisasi.
- b. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional bank merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank. Laba yang diperoleh PT. BPRS Bhakti Sumekar dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sekitar Rp1.283.359 atau setara dengan 1%.
- c. Penilaian Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT. BPRS Bhakti Sumekar didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya. Yang menjadi ukuran utamanya adalah ketetapan pembayaran pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pada bank Syariah di pengaruhi oleh kualitas aktiva produktif, dan kualitas aktiva produktif diatas menjadi standar pengukuran kinerja bank Syariah, sehingga untuk menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah maka kualitas aktiva produktif harus tetap dijaga.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak terkait diantaranya :

- a. PT. BPRS Bhakti Sumekar disarankan pada saat nantinya pandemi akan berakhir, kebijakan restrukturisasi yang dilakukan pada saat pandemi

diusahakan dilakukan tata kelola kembali agar kualitas aktivanya menjadi lancar. Karena ketentuan ini hanya berlaku pada saat pandemi saja. Ketika nantinya pandemi berakhir restrukturisasi yang dilakukan pada saat pandemi itu akan kembali pada kolektibilitas semula.

- b. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda dan dapat mempertimbangkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh lebih besar terhadap tingkat pertumbuhan laba di masa pandemi, penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), pengaruh kesehatan bank, rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba terhadap Bank Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Rani Sri. "THE CREDIT RESTRUCTURING AS A FORM OF PROTECTION AGAINST CUSTOMERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC." *International Journal of Law Reconstruction* 5.2 (2021): 228-241.

Amalia, Rizqi Jauharotul, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Perikatan Islam." *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* 1.2 (2021): 107-109.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Estininghadi, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. *Jurnal Stiedewantara*, 2(1), 2622-2698.

Dela, Yunanda, and Tuti Anggraini. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH KISARAN." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 7.1 (2021): 100-106.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep.(2022). *Bupati Sumenep Raih Penghargaan Top Pembina BUMD 2022*. Diakses pada 22 April 2022, dari

<https://www.sumenepkab.go.id/berita/>

Harahap, Sofyan. Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana

- Jurnal Entrepreneur.(2018). *Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal*. Diakses pada tahun 2018, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Kholiq, Abdul, and Rizqi Rahmawati. "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3.2 (2020): 282-316.
- Khotibul, Umam. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 /Pojk.03/2021*. Diakses pada 10 September 2021, dari <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/46377cb9-90a1-4d8b-9ed0-1127b3e18b1c>
- PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. (2022). *Tentang BPRS Bhakti Sumekar*. Diakses pada tahun 2022, dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/>
- Putr, Nabiila Washfaa."EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENURUNAN NPF PADA PT BANK DKI UNIT USAHA SYARIAH." *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* 4.1 (2021).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.